

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat produk domestik bruto (PDB) negara tersebut dengan cara menaikkan output secara berkala melalui barang modal, teknologi, dan sumber daya manusia (Nurhab, 2022). Setiap negara pasti berupaya untuk meningkatkan standar hidup penduduknya dengan cara memacu pertumbuhan ekonominya (Latri & Anis, 2020). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Menurut Adam Smith dan David Ricardo pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi asing dan kebebasan bagi pertumbuhan ekonomi. Lalu disempurnakan dengan Teori Ekonomi Kelembagaan Baru (*NIE*) karena merupakan teori yang dibangun dengan

menyesuaikan perubahan institusi dalam kaitannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Furubotn and Richter, 1993 dan Harris, et al.,1995). Dan Dalam model teori Keynesian, peran pemerintah dianggap sangat penting, terutama dalam situasi di mana ekonomi mengalami resesi atau depresi. John Maynard Keynes berpendapat bahwa mekanisme pasar bebas tidak selalu cukup untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tingkat pengangguran yang rendah. Dalam teori ini, peran pemerintah terkait kebebasan ekonomi sering diilustrasikan melalui Kurva Permintaan Agregat (AD) seperti konsumsi (C), Investasi (I), Pemerintah (G), Ekspor (X), dan Impor (M) dan Kurva Penawaran Agregat (AS), serta bagaimana interaksi antara kedua kurva ini menentukan tingkat output (pendapatan nasional) dan harga dalam perekonomian.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal membutuhkan sinergitas antara negara dengan masyarakat, melalui sistem pemerintahan yang demokratis. Suatu negara dapat dikatakan negara demokratis apabila memberikan hak dan kebebasan kepada warga negara untuk berpartisipasi dan memberikan pandangan dan kebebasan berpendapat dalam pengambilan keputusan dalam pembangunan (Shaedjii 2023). Menurut Gwartney et al., 2005, demokrasi merupakan pelembagaan dari kebebasan, dimana tidak hanya mencantumkan seperangkat gagasan dan prinsip tentang kebebasan, tetapi juga mencangkup seperangkat praktek dan prosedur yang terbentuk melalui sejarah panjang, dinamis dan berliku. Dari penjelasan (Acemoglu et al., 2019), bahwa pengaruh dari kebebasan ekonomi juga dipengaruhi oleh sistem

pemerintahan yang demokratis, semakin tinggi nilai demokratis suatu negara maka akan semakin tinggi kebebasan ekonomi negara itu.

Konsep kebebasan ekonomi didasari oleh teori kebebasan Adam Smith dalam bukunya yang berjudul “The Wealth of Nations” dimana berisi pandangan Adam Smith yakni “Negara yang melindungi kebebasan individu untuk mengejar kepentingan ekonomi mereka sendiri menghasilkan kemakmuran yang lebih besar bagi masyarakat yang lebih luas”. Peningkatan kebebasan ekonomi akan berdampak pada bertambahnya ruang bagi negara agar dapat memberdayakan masyarakat dalam bekerja, memproduksi, berdagang, dan berinvestasi sehingga diharapkan dengan melalui peningkatan kebebasan ekonomi akan dapat meningkatkan standar hidup Masyarakat (Shaedjii 2023). Kebebasan ekonomi merupakan hak mendasar setiap manusia untuk mengendalikan tenaga kerja dan harta bendanya sendiri (Heritage Foundation 2024.). Menurut Suryana (2022), Keterbukaan suatu negara bisa terwakili salah satunya adalah dengan melihat indeks kebebasan ekonomi di suatu negara.

Keterbukaan dan kebebasan ekonomi memang menjadi isu yang banyak diperbincangkan saat ini (Suparyati & Fadilah, 2015). Disaat negara dilakukan pembatasan ekonomi tinggi maka akan menghambat masyarakat melakukan produksi yang akan mempengaruhi PDB dan sebaliknya dengan tingkat pembatasan ekonomi rendah atau semakin bebas ekonomi suatu negara, maka masyarakat lebih leluasa untuk melakukan produksi maupun investasi sehingga PDB dinegara tersebut meningkat. Menurut Smith, (2021) pembatasan kebebasan ekonomi melalui intervensi pemerintah yang

berlebihan di bidang ekonomi, sehingga menghambat otonomi individu dalam mengejar taraf hidup yang lebih baik. Disini peran pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang tepat, agar ekonomi dinegara tersebut dapat berkembang.

Pada penelitian terdahulu memiliki hasil yang cukup beragam. Tergantung pada metode kuantitatif atau ekonometrik yang digunakan para peneliti dalam analisis mereka. Pada penelitian (Akin & Aytun, 2014) mengeksplorasi dampak kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara dengan tingkat pendapatan berbeda. Mereka melakukan analisis panel terhadap sampel 94 negara untuk periode waktu 2000-2010. Mereka menyimpulkan bahwa di semua negara, berapapun tingkat pendapatannya, tingkat kebebasan ekonomi mempunyai hubungan yang positif dan signifikan secara statistik dengan pertumbuhan ekonomi. Selain temuan hubungan positif antara kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, adapula temuan negatif. (De Haan et al., 2006) menolak pengaruh kuat kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan. (Carlsson & Lundström, 2002) menyimpulkan bahwa dua faktor kebebasan ekonomi (ukuran pemerintahan dan kebebasan berdagang dengan asing) secara statistik mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan.

Indeks untuk mengukur Kebebasan ekonomi di nilai oleh Heritage Foundation yang terdiri dari 12 komponen penyusunnya yaitu (i) *Property Rights, Government integrity*; (ii) *Judicial effectiveness*, (iii) *Tax Burden*, (iv) *Government Spending*, (v) *Fiscal Health*, (vi) *Government Spending*, (vii) *Business Freedom* atau *Regulatory Freedom*, (viii) *Labor Freedom*, (ix)

Monetary Freedom, (x) *Trade Freedom*, (xi) *Investment Freedom* dan (xii) *Financial Freedom*. Setiap faktor penyusunan kebebasan ekonomi memiliki nilai atau skor pada skala 0 hingga 100. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kebebasan ekonomi di suatu negara. Menurut Miller (2024). Kebebasan ekonomi ini dikelompokkan menjadi empat kategori besar atau pilar dari kebebasan ekonomi, yaitu *Rule of Law*, *Limited Government*, *Regulatory Efficiency*, dan *Open Markets*

Tabel 1. 1. Pengelompokan 4 Kategori Kebebasan Ekonomi

<i>Rule of Law</i> / Aturan Hukum	<i>Government Size</i> / Ukuran Pemerintah
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Property Right</i> / Hak Milik • <i>Government rights</i> / Efektivitas Peradilan • <i>Government Integrity</i> / Integritas Pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Government Spending</i> / Pengeluaran Pemerintah • <i>Tax Burden</i> / Beban Pajak • <i>Fiscal Health</i> / Kesehatan Fiskal
<i>Regulator Efficiency</i> / Efisiensi Regulasi	<i>Open Markets</i> / Keterbukaan Pasar
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Business Freedom</i> / Kebebasan Bisnis • <i>Labor Freedom</i> / Kebebasan Buruh • <i>Monetary Freedom</i> / Kebebasan Moneter 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Trade Freedom</i> / Kebebasan perdagangan • <i>Investment Freedom</i> / Kebebasan Investasi • <i>Financial Freedom</i> / Kebebasan financial

Sumber : The Foundation Heritage, diolah (2024)

Skor keseluruhan suatu negara nantinya akan didapat dari rata rata ke 4 pilar *Economic Freedom* tersebut, dengan bobot yang sama pada masing masing komponen. Lalu dikategorikan menjadi 5 kelompok (*Free*, *Mostly*

Free, Moderately Free, Mostly Free, dan Repressed). Dengan nilai dan kategori tersebut negara-negara yang sedang mempertimbangkan reformasi ekonomi, akan menemukan peluang besar untuk meningkatkan kinerja ekonomi pada faktor-faktor yang skornya paling rendah.

Indeks Kebebasan Ekonomi memberikan gambaran yang komprehensif mengenai seberapa bebasnya ekonomi diserahkan kepada pasar dan seberapa protektifnya implementasi kebijakan yang diterapkan pemerintah di suatu negara (Shaedjii 2023). Pemerintah dalam hal ini bertindak sebagai institusi dasar untuk menciptakan dan memberikan perlindungan yang mendorong pertumbuhan pasar sehingga hak ekonomi dapat berjalan positif seperti memberikan hak kepemilikan, pemberantasan dan pencegahan korupsi, peradilan yang efektif dan non-intervensi, menjaga kesehatan fiskal dan stabilitas moneter, pengeluaran pemerintah yang akuntabel, kemudahan berbisnis, perlindungan tenaga kerja, kebijakan tariff dan non tariff, kelonggaran regulasi investasi, dan membangun sistem keuangan yang sehat dan efisien (The Heritage Foundation, 2024). Dengan meningkatkan kebebasan ekonomi, negara dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk bekerja, berproduksi, berdagang dan berinvestasi secara efektif dan masif untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama pada tingkat pendapatan.

Dan pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel makroekonomi yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam ilmu ekonomi makro, inflasi

(INF) menjadi acuan untuk menilai stabilitas perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dicapai dengan stabilnya harga dan tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang tidak stabil dapat melemahkan kondisi perekonomian. Jika situasi ini terus berlanjut, hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan yang lambat dan berdampak negatif terhadap ekspansi ekonomi. selain tingkat inflasi (INF), variabel makroekonomi lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Perdagangan Internasional (TR). Ketika terjadi ekspor dan impor maka terjadi perpindahan faktor produksi dari negara pengekspor ke negara pengimpor. Di berbagai negara, perdagangan internasional (TR) berfungsi sebagai sumber pendapatan dan secara konsisten berkontribusi terhadap pertumbuhan PDB. Perdagangan internasional mendorong kemajuan dalam suatu negara dan secara alami mendorong kemajuan teknologi, transportasi, industrialisasi, serta kehadiran perusahaan asing atau multinasional, spesialisasi, perluasan pasar, dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi (Wahyudi & Palupi, 2023)

Selain Perdagangan Internasional, variabel makroekonomi lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Foreign Direct Investment (FDI). FDI berperan sebagai kontributor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di banyak negara berkembang dan maju. Investasi asing langsung membantu perusahaan di negara lain dalam meningkatkan produktivitas dan memperluas jangkauan pasar. Hal ini merupakan elemen krusial yang dapat menentukan arah kebijakan perekonomian, mendorong pembangunan ekonomi bagi masyarakat (Wahyudi & Palupi, 2023)

Dan aktor pelaku ekonomi yaitu sumber daya manusia yang menggerakkan perekonomian juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Menurut John Maynard Keynes, Jika pertumbuhan penduduk (POP) meningkat, ini biasanya menyebabkan peningkatan dalam permintaan barang dan jasa, karena lebih banyak orang berarti lebih banyak konsumsi. Peningkatan permintaan ini bisa mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama jika kapasitas produksi dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan tambahan. Tanpa adanya masyarakat maka perekonomian tidak akan berputar dan bergerak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan melihat pentingnya penelitian ini, maka penulis membuat penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2013-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti telah merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Apakah Kebebasan Ekonomi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Periode 2013-2022?
2. Apakah Inflasi Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Periode 2013-2022?
3. Apakah Perdagangan Internasional berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Periode 2013-2022?
4. Apakah Foreign Direct Investment berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Periode 2013-2022?

5. Apakah Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Periode 2013-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kebebasan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Periode 2013-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada periode 2013-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada periode 2013-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada periode 2013-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada periode 2013-2022.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya membahas pengaruh Kebebasan Ekonomi, Inflasi, Perdagangan Internasional, Foreign Direct Investment, terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diprosikan dengan persen (%) pada tahun sebelumnya pada tahun 2013-2022. Adapun objek dalam penelitian penulis meneliti negara didunia dengan setiap kategori kebebasan ekonomi 5 kelompok (*Free, Mostly Free, Moderately Free, Mostly Free, dan Repressed*) yang diharapkan dapat mewakilkan pada setiap kategori.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah maupun instansi terkait

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sumber data dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam pengambilan keputusan kebijakan ekonomi serta penentuan program-program yang tepat untuk pembangunan.

2. Untuk akademisi selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya yang sejenis sehingga dapat dijadikan pemahaman tambahan.